

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya RA Ma'rifatul Ulum

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berdiri sejak tahun 1983 merupakan salah satu RA yang ada di Kabupaten Kudus, menempati tanah seluas 234 m<sup>2</sup>, yang terletak di Desa Mijen Rt.02 Rw.03 Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus. Keterbatasan lahan untuk pembangunan sarana prasarana, menyebabkan madrasah belum bisa menyediakan lapangan olah raga, musholla dan ruang terbuka hijau yang memadai, sehingga perlu dukungan Orang tua/Wali, Komite Madrasah dan Kementerian Agama sehingga kekurangan sarpras segera terwujud.

Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, RA berencana mengadakan perpustakaan dilantai atas jika sudah jadi bangunannya. Adapun Lembaga Pendidikan yang dikelola Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ma'rifatul Ulum:

- a. RA Ma'rifatul Ulum
- b. Madrasah Diniyyah dan TPQ NU Ma'rifatul Ulum 1 dan 2
- c. MI NU Ma'rifatul Ulum 1 dan 2
- d. MTs NU Ma'rifatul Ulum

## 2. Profil RA Ma'rifatul Ulum

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berdiri sejak tahun 1983 merupakan salah satu RA yang ada di Kabupaten Kudus, menempati tanah seluas 234 m<sup>2</sup>, yang terletak di Desa Mijen Rt.02 Rw.03 Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus. Keterbatasan lahan untuk pembangunan sarana prasarana, menyebabkan madrasah belum bisa menyediakan lapangan olah raga, musholla dan ruang terbuka hijau yang memadai, sehingga perlu dukungan Orang tua/Wali, Komite Madrasah dan Kementerian Agama sehingga kekurangan sarpras segera terwujud.

Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat atau *literate environment*. Untuk mewujudkan hal ini, RA berencana mengadakan perpustakaan dilantai atas jika sudah jadi bangunannya.

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Pemerintahan Kabupaten/Kota Kudus pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan madrasah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses

pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orangtua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin mampu diimplementasikan secara utuh di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

Adapun data profil RA Ma'rifatul Ulum Mijen

Kaliwungu Kudus, yaitu:

Madrasah	: RA Ma'rifatul Ulum
NSM	: 101233190001
NPSN	: 69742045
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Jepara No.864 Mijen Kaliwungu Kudus
Email	: ramarifatululum@yahoo.co.id
Kecamatan	: Kaliwungu
Kab/Kota	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59631
Status	: Swasta
Surat Keputusan/SK	Wk/5-b/0873/RA/Pgm/1984
Tahun Berdiri	: Tahun 1983

### 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Ma'rifatul Ulum

#### a. Visi RA

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mengusung visi: *"Sholih Sholihah, sehat, santun dalam pekerti, ikhlas dalam berbakti."*

#### **Sholih Sholihah**

- Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah kepada Allah
- Terwujudnya peserta didik yang suka mendo'akan kedua orang tua

- Terwujudnya sumber daya pendidik yang beriman dan bertaqwa

#### **Sehat**

- Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolah
- Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat

#### **Santun dalam pekerti**

- Membentuk peserta didik yang berakhlakul Karimah
- Berbakti kepada guru dan orang tua

#### **Ikhlas dalam berbakti**

- Mempunyai sikap berbakti kepada guru dan orang tua
- Mentaati peraturan RA dan menjaga nama baik RA

#### **b. Misi RA**

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus menjabarkan misi Menjadikan RA Ma'rifatul Ulum Menjadi Taat Beribadah Kepada Allah, cinta kebersihan, sopan santun, berbakti kepada guru dan orang tua, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah.

#### **c. Tujuan RA**

Tujuan yang diharapkan oleh RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: menjabarkan misi Menjadikan RA Ma'rifatul Ulum Menjadi Taat Beribadah Kepada Allah, cinta kebersihan, sopan santun, berbakti kepada guru dan orang tua, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah.

#### 4. Sarana Prasarana di RA Ma'rifatul Ulum

Sarana dan Prasarana adalah salah satu faktor penting untuk menunjang pembelajaran di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan
1	Ruang Kelas	2
2	Ruang Kepala	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Taman Bermain	1
6	Aula	1
7	Dapur	1
8	Gudang	1
9	Toilet Siswa	2
10	Toilet Guru	-

#### 5. Keadaan Siswa RA Ma'rifatul Ulum

Secara umum, siswa RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berasal dari wilayah desa Mijen sendiri, namun ada juga yang berasal dari desa-desa tetangga. Keseluruhan peserta didik tahun ajarab 2023-2024 berjumlah 41.

**Tabel 4.2 Data Siswa Kelas A RA Ma'rifatul Ulum Mijen  
Kaliwungu Kudus Tahun Pelajan 2023/2024**

No	Nama	L/P	NIS
1	Ahmad Arsenio Akbar	L	101233190001230004
2	Ahmad Nilnal Channan	L	101233190001230008
3	Ai'syah Nazhifa Sayyidatun Nisa	P	101233190001230019
4	Aira Nabila Tanisha	P	101233190001230009
5	Azriel Rafiq Setiawan	L	101233190001230010
6	Izzati Fadilah	P	101233190001220031
7	Khabib Anshari	L	101233190001230018
8	Khyas Isaldina Almahira	P	101233190001230001
9	Muhammad Ardan Fauzi	L	101233190001230020
10	Muhammad Azzam Al Khalif	L	101233190001230003
11	Muhammad Hilman Nadhif	L	101233190001230017
12	Muhammad Hilmy Zayyana	L	101233190001220034
13	Muhammad Syafiq Ahza Niam	L	101233190001230015
14	Muhammad Yahya Firdaus Al Romadlon	L	101233190001230002
15	Muhammad Zayyan Arkana Alfarizqi	L	101233190001230014
16	Queensha Ravania Azzahra	P	101233190001230011
17	Raden Ahmad Eka Wijaya	L	101233190001230013
18	Rendi Putra	L	101233190001230007

	Pratama		
19	Sekar Shauma Maheswari	P	101233190001230016
20	Uwais Khalifa Sanmas	L	101233190001230006

**Tabel 4.3 Data Siswa Kelas B RA Ma'rifatul Ulum  
Mijen Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2023/2024**

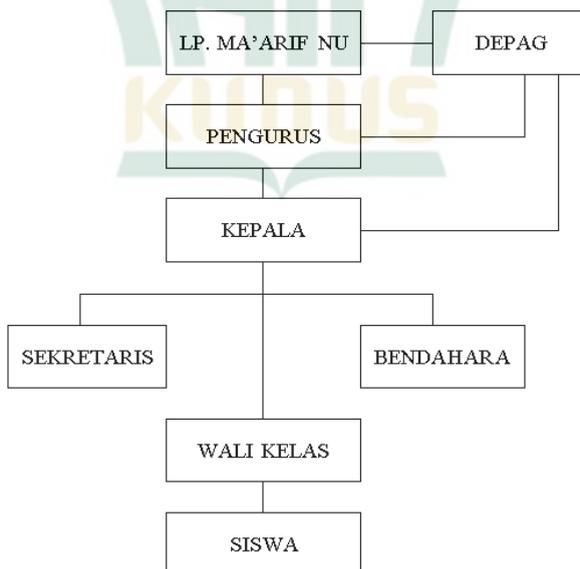
No	Nama	L/P	NIS
1	Aisha Dzikriya Arifin	P	101233190001220021
2	Anandayu Kaifa Hansa	P	101233190001220027
3	Aqilla Aizza Afriana	P	101233190001220013
4	Callysta Chusnia Azka Sabela	P	101233190001220032
5	Fazia Syabna Ardhana	P	101233190001220010
6	Hilda Marissa	P	101233190001220006
7	Khayla Almira Maritza	P	101233190001210024
8	Luthfi Maimunah	P	101233190001230005
9	Matsana Aisyah Sholiha	P	101233190001220009
10	Muhammad Asyroful Ilmi	L	101233190001220023
11	Muhammad Haykal Dzikri	L	101233190001220019
12	Muhammad Khusnun Nadhif	L	101233190001220011
13	Muhammad Raka Arshad Shagufta	L	101233190001220014
14	Muhammad Rizqi Wijaya	L	101233190001220002
15	Muhammad Zahiruddin	L	101233190001220022

16	Nahda Miftakhul Rifti	P	101233190001230012
17	Naura Salsabila Laila Mawara	P	101233190001220024
18	Raka Putra Setiawan	L	101233190001220030
19	Salma Abyatunnisa	P	101233190001220001
20	Yabil Andi Nurhakim	L	101233190001220008
21	Davin Atharazka	L	101233190001220033

**6. Struktur Organisasi RA Ma’rifatul Ulum**

Agar terjadi mekanisme kerja yang lancar dan tertib, maka disusun struktur organisasi sekolah. Adapun struktur sekolah RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**



Keterangan:

Kepala Madrasah : Zahrotun Nida, S.Pd.I  
 Sekretaris : Ulyatul Wafiroh, S.Pd.I  
 Bendahara : Fitri Ardiana, S.Sos.I  
 Wali Kelas A : Fitri Ardiana, S.Sos.I  
 Wali Kelas B : Ulyatul Wafiroh, S.Pd.I

## 7. Tugas Pokok dan Fungsi Personal di RA Ma'rifatul Ulum

a. Tugas Kepala RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

- 1) Menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran awal dan akhir semester
- 2) Mengadakan sosialisasi tentang RA dengan masyarakat
- 3) Menjalin komunikasi antara guru dan orangtua murid
- 4) Mengevaluasi perkembangan guru dan orangtua murid
- 5) Memeriksa administrasi dan laporan keuangan
- 6) Membuat laporan bulanan
- 7) Mendata keperluan RA
- 8) Menentukan kebijakan guru dan orangtua murid
- 9) Mengadakan pertemuan dengan orangtua murid minimal 3 kali dalam setahun
- 10) Membuat administrasi RA

b. Tugas Sekretaris RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Tugas Sekretaris adalah menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi RA, meliputi:

- 1) Membuat formulir pendaftaran 1 bulan sebelum akhir tahun ajaran
- 2) Menyusun formulir pendaftaran sesuai umur
- 3) Membuat surat undangan
- 4) Membuat proposal
- 5) Membuat sertifikat murid
- 6) Membantu administrasi RA

c. Tugas Bendahara RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Tugas Bendahara adalah menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan RA, meliputi:

- 1) Menyiapkan laporan keuangan tiap bulan
- 2) Merapikan setiap pemasukan dan pengeluaran
- 3) Memberikan gaji bulanan kepada pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Memberitahu setiap permasalahan yang berhubungan dengan tunggakan kepada RA dan mencari solusi bersama
- 5) Membuat laporan pertanggungjawaban dan dana bantuan bersama kepala RA

d. Tugas Guru RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Tugas Guru adalah menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar, meliputi:

- 1) Menyiapkan kurikulum
- 2) Menyiapkan protah (Program Tahunan)
- 3) Menyiapkan Promes (Program Semester)
- 4) Membuat program bulanan
- 5) Membuat program mingguan
- 6) Membuat RPPH
- 7) Membuat penilaian anak
- 8) Mengisi laporan perkembangan anak

## 8. Keadaan Guru di RA Ma'rifatul Ulum

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus memiliki tenaga edukatif yang cukup baik bila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berjumlah 5 guru.

Adapun jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Guru RA Ma'rifatul Ulum Mijen  
Kaliwungu Kudus**

No	Nama	L/ P	Jabatan	Prodi/ Jurusan	Mulai Bekerja
1.	Zahrotun Nida, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	PAI	23 Oktober 2005
2.	Hj. Arodlul Qolbiyah	P	Guru	-	01 Agustus 1983
3	Ulyatul Wafiroh, S.Pd.I	P	Sekretaris/ Wali Kelas B/ Guru	PAI	10 Juli 2010
4	Fitri Ardiana, S.Sos.I	P	Bendahara / Wali Kelas A/ Guru	BPI	08 Agustus 2011
5	Uswatun Chasanah, S.Kep.Ns	P	Guru	Perawat	01 Agustus 2015

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Permainan Plastisin di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, pelaksanaan permainan plastisin di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selama kegiatan bermain berlangsung, suasana peserta didik terlihat menyenangkan. Hal ini terbukti dengan antusias masing-masing peserta didik dalam mengambil dan membuat plastisin sesuai dengan perintah guru. Kegiatan yang menyenangkan tersebut menjadikan peserta didik nyaman dalam bermain plastisin sambil mengenal angka dan bentuk.

**a. Persiapan Permainan Plastisin**

**Gambar 4.2 RPPH RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU**  
**RA MUSLIMAT NU MA'RIFATUL ULUM**  
 STATUS : TERAKREDITASI B  
 Alamat : Jl. Jeparo No.864 Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : 2/1  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Tema/Sub Tema : Diriku/ Mainan Kesukaanku (Plastisin)  
 Kompetensi Dasar : (KD) : 1.1, 3.3, 4.3, 2.2, 2.5, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

**Materi Kegiatan** : -Memperhatikan guru berbicara  
 -Menaati tata tertib  
 -Menghubungkan bulatan sesuai warna  
 -Koordinasi Motorik Halus  
 -Mengenal angka melalui permainan

**Materi Pembiasaan** : -Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 -Doa sebelum dan sesudah belajar  
 -Mencuci tangan SOP sebelum dan sesudah makan

**Alat dan Bahan** : - Plastisin

**A. Kegiatan Pembukaan (30 menit)**  
 1. Memberi salam, menyapa anak, dan menyanyi lagu "Senangnya di pagi hari dan lagu ya lal wathon"  
 2. Berdoa sebelum kegiatan (Surat Al-Fatihah, doa tambahan ilmu, hadist, niat dan salam  
 3. Membicarakan aturan bermain

**B. Kegiatan Inti**  
 1. Anak-anak bersama sama dengan guru menyebutkan warna-warna plastisin  
 2. Bermain bersama dan membuat plastisin menjadi angka 1-10  
 3. Bermain plastisin dan menyusun secara urut angka dari yang terkecil  
 4. Tanya jawab tentang penjumlahan dan pengurangan sederhana

**C. Refleksi**  
 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan  
 2. Diskusi tentang perasaannya dalam sehari

**D. Kegiatan Penutup (30 menit)**  
 1. Menanyakan kegiatan pada hari itu  
 2. Berdiskusi kegiatan yang dimainkan hari ini  
 3. Menginformasikan kegiatan besok  
 4. Penerapan SOP penutup

**E. Penilaian**  
 1. Hasil Karya  
 2. Ceklist



Mengetahui  
 Kepala RA Ma'rifatul Ulum  
 Zahrotul Nida, S.Pd.I

Kudus, 06 Januari 2024

Guru Kelas B  
  
 Ulfah Wafroh, S.Pd.I

Tahap persiapan menjadi hal penting dalam pelaksanaan permainan plastisin. Sebelum pelaksanaan kegiatan permainan plastisin dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan hal apa saja yang diperlukan. *Pertama*, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). *Kedua*, guru menyiapkan bahan utama plastisin sebanyak 6 warna yaitu (1) hijau, (2) merah, (3) kuning, (4) oranye, (5) merah muda (pink), dan (6) biru dan karpet sebagai alas main peserta didik di bawah secara lesehan. Seperti yang disampaikan Ibu

Ulyatul Wafiroh selaku wali kelas B sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya, memang diperlukan persiapan, *mbak*. Persiapan awal, tentunya saya buat RPPH dulu, *mbak*. Karena itu yang paling penting sebagai pedoman guru mengajar. Kemudian saya siapkan alat dan bahan plastisinnya yang warna-warni. Ada warna kuning, hijau, merah, biru, oranye, pink atau merah muda. Selanjutnya, saya siapkan karpet bludru ini sebagai alas main untuk anak-anak, duduk di bawah atau lesehan, *mbak*”.<sup>1</sup>

Senada dengan hal itu, Kepala RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus juga menyampaikan hal yang sama:

“Biasanya ada persiapannya, *mbak*. Sebelum permainan dimulai, Bunda Ulya membawa bahan plastisinnya. Lalu, anak-anak juga dibawakan karpet oleh Bunda, biar bisa duduk di bawah mainnya. Justru lebih leluasa ya, *mbak*”.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi data hasil penelitian di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, menunjukkan bahwa bahan utama yang dibawa dan dipersiapkan oleh guru adalah plastisin dengan berbagai warna. Sebanyak 6 warna pada plastisin yaitu (1) hijau, (2) merah, (3) kuning, (4) oranye, (5) merah muda (pink), dan (6) biru. Kemudian plastisin tersebut ditaruh ke dalam nampan plastik untuk dibawa ke dalam kelas. Selain itu, guru juga sudah mempersiapkan contoh plastisin angka 1-10 dan plastisin bentuk bulat besar kecil untuk

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida (Kepala Sekolah RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Selasa Tanggal 02 Januari 2024 Pukul 08.22 WIB.

ditunjukkan kepada peserta didik dalam pengarahan permainan.<sup>3</sup>

Selanjutnya, berdasarkan dokumen data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) milik guru juga menunjukkan bahwa alat dan bahan yang perlu disiapkan guru dalam kegiatan permainan plastisin meliputi plastisin, mangkuk, nampan, karpet, dan buku tulis.<sup>4</sup> Bahan plastisin menjadi bahan dasar permainan, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung.

**b. Pelaksanaan Permainan Plastisin**

**Gambar 4.3 Membuat Plastisin Simbolik Angka 1-10 di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**



---

<sup>3</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

<sup>4</sup>Hasil Dokumen Data RPPH Guru untuk Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

**Gambar 4.4 Membuat Plastisin Bentuk Bulatan Besar dan Kecil di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**



Berdasarkan observasi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, dalam pelaksanaan permainan plastisin di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, guru masuk kelas melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, sapa, dan berdoa. Kemudian peserta didik diajak menyanyikan lagu “*Ya Lal Wathon*”. Selanjutnya, guru memperkenalkan kegiatan pembelajaran melalui permainan plastisin. Seperti yang disampaikan Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum, Ibu Ulya berikut:

“Sambil bawa plastisin, *mbak*. Saya masuk ke ruangan kelas dan ucapkan salam, lalu sapa anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?. Dengan bergembira, anak-anak menjawab *Alhamdulillah, luar biasa, tambah semangat, Allahu akbar*. Lalu Bunda ajak anak-anak untuk berdoa bersama yaitu membaca doa belajar. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Ya Lal Wathon*. Selesai

bernyanyi, baru anak-anak dikasih tahu bahwa hari ini kita akan belajar membuat angka dan bentuk ukuran besar kecil dengan bahan plastisin ini. Anak-anak apakah sudah siap? Dengan semangat anak-anak menjawab siap Bunda. Kemudian anak-anak saya perlihatkan contoh dan cara membuat plastisin karakter angka dan bentuk besar kecil”.<sup>5</sup>

Selanjutnya, berdasarkan observasi data hasil penelitian, guru sesudah memperlihatkan contoh dan cara membuat plastisin juga mengambil karpet bludru berwarna hijau sebagai alas main peserta didik. Kemudian karpet yang berukuran 3 meter tersebut dihamparkan di depan kelas sebagai tempat sekaligus alas lantai untuk peserta didik agar bermain secara lesehan. Sesudah itu, guru membentuk kelompok bermain A, B, C, dan D yang beranggotakan 5 anak masing-masing per kelompok dipilih secara acak. Baru kemudian guru membagikan plastisin yang terdiri dari 6 warna kepada masing-masing.<sup>6</sup> Seperti yang disampaikan Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Mejobo Kudus berikut:

“Lalu saya bentuk kelompok, *mbak*. Kebetulan jumlah siswa kelas B ada 21 anak, *mbak*. Namun berhubung yang 1 ijin sedang sakit, jadi jumlah anak di kelas tinggal 20 anak. Sehingga mudah dibuat kelompok secara adil sama Bunda, yaitu ada 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 anak. Ada kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D. Setelah itu, saya ajak anak-anak maju ke

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>6</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Kamis Tanggal 17 Oktober 2023 Pukul 07.30 WIB.

depan kelas dan saya persilahkan duduk di karpet yang telah Bunda siapkan”.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, Ibu Ulyatul Wafiroh juga menambahkan:

“Karena konsep bermain plastisinnya secara lesehan, yaitu duduk dibawah, *mbak*. Biar anak-anak lebih leluasa”.<sup>8</sup>

Setelah duduk melingkar bersama kelompoknya, guru membagikan plastisin kepada peserta didik, lalu disuruh membuat plastisin sesuai perintah guru. Seperti yang disampaikan Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Langsung saya bagikan plastisinnya kepada masing-masing kelompok, *mbak*. Kemudian anak-anak saya persilahkan membuat plastisin sesuai dengan karakter angka 1-10 dan karakter bentuk besar kecil yang telah Bunda contohkan sebelumnya”.

Berdasarkan observasi data hasil penelitian, pada pelaksanaan permainan plastisin dimulai, guru mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam membuat plastisin. Peserta didik yang kurang aktif diarahkan guru dengan baik. Guru juga memberikan ruang kebebasan berkreasi kepada peserta didik dalam membuat plastisin karakter angka 1-10 maupun karakter bentuk ukuran besar dan kecil.<sup>9</sup>

Kemudian untuk kegiatan penutup dalam permainan plastisin, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil karya plastisin dengan berbagai karakter yang telah

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>9</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

mereka buat. Lalu guru mengulas dan mengapresiasi hasil karya peserta didik disertai dengan kegiatan pengaman (*recalling*) yaitu merapikan peralatan yang telah digunakan kemudian guru ucapkan salam. Seperti yang disampaikan Bunda Ulya berikut:

“Jika sudah selesai membuat target plastisinnya, saya suruh anak-anak untuk mengumpulkan hasil karyanya, *mbak*. Kemudian saya ambil contoh satu per satu hasil karya mereka dan menanyakan kembali, ini angka berapa ya anak-anak dan warna apa yang dipegang oleh Bunda? Ini bentuk apa ya anak-anak, bulatan besar apa kecil? Selesai itu, anak-anak tepuk tangan bersama dan saya suruh membereskan tempat mainannya dan salam, *mbak*”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi data hasil penelitian, kegiatan penutupan dalam pelaksanaan permainan plastisin, peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka kepada guru. Kemudian guru mengulas dan menanyakan kembali satu per satu karya mereka terkait dengan angka, warna, dan bentuk. Setelah itu, guru bersama peserta didik tepuk tangan sebagai apresiasi dalam menyelesaikan permainan plastisin. Sebelum menutup kegiatan permainan, guru meminta peserta didik untuk merapikan peralatan yang telah digunakan. Terakhir guru mengucapkan salam dan peserta didik dipersilahkan istirahat untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>11</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

## c. Evaluasi Permainan Plastisin

**Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Permainan Plastisin di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

No.	Nama	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Aisha			✓	
2	Anandayu				✓
3	Aqilla				✓
4	Callysta			✓	
5	Fazia				✓
6	Marissa			✓	
7	Khayla			✓	
8	Luthfi			✓	
9	Aisya				✓
10	Ilmi			✓	
11	Haykal				✓
12	Nadhif			✓	
13	Rizqi				✓
14	Zahiruddin				✓
15	Nahda				✓
16	Naura			✓	
17	Raka				✓
18	Salma			✓	
19	Yabil				✓
20	Davin			✓	

Dalam proses menjalankan permainan plastisin, tahap evaluasi dilakukan. Sehubungan dengan evaluasi permainan plastisin di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, lembar observasi digunakan untuk melakukan evaluasi. Seperti yang disampaikan Ibu Ulyatul Wafiroh berikut ini:

“Kalau untuk evaluasi di kegiatan permainan plastisin ini, saya pakai penilaian observasi saja, *mbak*”.<sup>12</sup>

Berdasarkan dokumen data hasil penelitian, format penilaian observasi yang digunakan guru dalam RPPH mencakup nama anak, kelompok, nomor, hari/tanggal, kegiatan pembelajaran, aspek yang diamati, dan keterangan hasil pengamatan. Pada kegiatan pembelajaran berisi: (1) membuat angka 1-10 dari plastisin dan (2) membuat bentuk besar kecil dari plastisin dengan aspek yang diamati sesuai dengan STTPA (Standar Pencapaian Tingkat Perkembangan Anak). Adapun keterangan hasil pengamatan terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).<sup>13</sup>

## **2. Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Implementasi permainan plastisin terhadap perkembangan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, yaitu: (a) anak mampu mengelompokkan plastisin berdasarkan warna bentuk dan ukuran; (b) anak mampu membandingkan bentuk dan ukuran; (c) anak mampu

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>13</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

memahami bentuk geometri; dan (d) anak mampu memahami bilangan.

**a. Anak Mampu Mengategorikan Berdasarkan Warna, Bentuk, dan Ukuran**

Implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ditunjukkan dengan tindakan peserta didik yang dapat mengelompokkan plastisin sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran. Seperti yang disampaikan Ibu Ulyatul Wafiroh berikut:

“Selesai membuat, anak-anak saya suruh untuk mengelompokkan plastisin dan mampu melakukannya, *mbak*. Saya contohkan ke anak-anak, ini bulatan yang warna-warni disamakan dengan warnanya. Ini warna hijau samakan dengan warna hijau. Ini warna merah samakan dengan warna merah. Bentuk bulatan yang besar dengan yang besar, bentuk bulatan yang kecil sama dengan yang kecil. Lalu untuk plastisin angka bisa disusun dari mulai dari ukuran angka yang terkecil yaitu angka satu (1) sampai dengan angka yang terbesar yaitu angka sepuluh (10).”<sup>14</sup>

Hal itu juga didukung Muhammad Zahiruddin, salah satu peserta didik kelas B di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Bisa, *mbak*. Ini angka satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh.”<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi data hasil penelitian, peserta didik yang selesai membuat karya plastisin

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 11.24 WIB.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Zahiruddin (Siswa Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 08.46 WIB.

angka, mereka menyusun dan merapikan hasil karyanya sambil mengurutkan angka yang terkecil yaitu satu (1) sampai ke yang terbesar yaitu sepuluh (10) dengan kondisi rapi, lurus, dan sejajar. Sementara peserta didik yang selesai membuat bentuk bulatan besar kecil, mereka juga menyusun dan merapikan hasil karyanya dengan menata bulatan kecil dan bulatan besar sesuai warna dan ukurannya.<sup>16</sup>

**b. Anak Mampu Membandingkan Bentuk**

Pada pelaksanaan permainan plastisin dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus juga ditunjukkan dengan tindakan peserta didik yang dapat membandingkan bentuk bulatan sesuai jumlahnya dan ukuran angka sesuai urutannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Anak-anak juga mampu membandingkan bentuk bulatan sesuai dengan jumlahnya, *mbak*. Untuk jumlah bulatan yang paling banyak bisa disisihkan di bagian kanan dan bulatan yang paling sedikit disisihkan di bagian kiri.”<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Ibu Ulyatul Wafiroh juga menambahkan:

“Buat perbandingan plastisin angka 1-10, anak-anak saya minta membandingkan urutan angka yang terkecil 1-5 bisa diletakkan dibagian kiri sedangkan urutan angka yang

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.45 WIB.

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 11.24 WIB.

paling besar 6-10 bisa diletakkan di bagian kanan.”<sup>18</sup>

Hal itu diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Aira Nabila Tanisha, salah satu peserta didik kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Yang (warna) kuning banyak disini, *mbak*. Hijanya sedikit disini, *mbak*.”<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi data hasil penelitian, peserta didik mengategorikan plastisin bulatan sesuai dengan warnanya. Pada kelompok A, peserta didik mengategorikan bulatan sesuai warna hijau, kuning, dan biru. Pada kelompok B, peserta didik mengategorikan bulatan sesuai warna oranye, kuning, dan hijau. Pada kelompok C, peserta didik mengategorikan bulatan sesuai warna kuning dan hijau. Pada kelompok D, peserta didik mengategorikan bulatan sesuai warna merah, hijau, dan kuning.<sup>20</sup>

### c. Anak Mampu Memahami Bentuk Geometri

Selama kegiatan implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, peserta didik mampu memahami bentuk geometri yang ditunjukkan dengan tindakan peserta didik dalam membuat bentuk bulatan dari plastisin. Seperti yang disampaikan oleh Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Waktu anak-anak membuat bulatan dari plastisin. Secara sadar, anak-anak paham tentang konsep geometri, *mbak*. Yang

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Aira Nabila Tanisha (Siswi Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 08.50 WIB.

<sup>20</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 08.40 WIB.

sebelumnya sudah saya contohkan cara membuat bentuk bulatan kemudian mereka mulai menangkap dan memahami kalau bentuk bulatan yang disuruh Bunda seperti itu, maka dengan sigap, mereka membuat bulatan sesuai dengan bentuk yang telah dipahaminya. Begitu, *mbak*.”<sup>21</sup>

Berdasarkan dokumentasi data hasil penelitian, peserta didik membuat bulatan dari plastisin dengan berbagai variasi. Ada yang membuat bulatan besar dan ada pula yang membuat bulatan kecil.<sup>22</sup> Hal itu ditunjukkan pada semua kelompok A, B, C, dan D membuat bulatan dari plastisin menggunakan beberapa warna yang telah disediakan oleh guru. Sebanyak 6 warna plastisin untuk masing-masing kelompok, yaitu (1) hijau, (2) merah, (3) kuning, (4) oranye, (5) merah muda (pink), dan (6) biru.<sup>23</sup>

#### **d. Anak Mampu Memahami Bilangan**

Berdasarkan observasi data hasil penelitian, implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak didik di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus menunjukkan bahwa tindakan peserta didik mampu memahami bilangan dengan cara mengenal dan mengurutkan angka secara sederhana. Terbukti ketika sedang melakukan pengecekan angka berapa saja yang belum dibuat dengan plastisinnya. Peserta didik dengan segera membilang angka yang sudah

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 11.24 WIB.

<sup>22</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

<sup>23</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 08.40 WIB.

jadi dan mengurutkannya.<sup>24</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulyatul Wafiroh berikut:

“Justru anak-anak bisa memahami angka dengan baik dan benar, *mbak*. Kelihatan di anaknya lebih suka membilang angka berkali-kali. Waktu mengecek, ini angka berapa ya yang belum dia buat dengan plastisinnya, dengan sendirinya dia berhitung sambil melihat (plastisin angka) yang sudah jadi. Kemudian mengurutkan angkanya, mulai dari yang terkecil yaitu angka satu sampai dengan angka yang terbesar yaitu angka sepuluh.”<sup>25</sup>

Maksud yang sama juga disampaikan Ibu Zahrotun Nida, selaku Kepala RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berikut:

“Terkait perkembangan kecerdasan logis matematis di permainan plastisin, ya *mbak*. Tentu saja, berhubungan dengan logis dan matematis. Maka konsep yang perlu diajarkan oleh guru adalah mengenalkan angka kepada anak-anak melalui kegiatan bermain plastisin tersebut. Sehingga dengan sendirinya, anak-anak nanti akan pandai berhitung dan bisa mengurutkan dengan baik.”<sup>26</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data tentang Pelaksanaan Permainan Plastisin di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan Permainan Plastisin di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dilakukan dengan

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 08.36 WIB.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 11.24 WIB.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida (Kepala Sekolah RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Hari Selasa Tanggal 02 Januari 2024 Pukul 08.28 WIB.

beberapa tahap yang mulai dari (a) persiapan permainan plastisin; (b) pelaksanaan permainan plastisin; dan (c) evaluasi permainan plastisin.<sup>27</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dilakukan analisis data sebagai berikut:

**a. Persiapan Permainan Plastisin**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas B di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, dapat diketahui bahwa persiapan permainan plastisin dapat dilakukan guru dengan beberapa langkah. *Pertama*, guru menyiapkan bahan utama plastisin dengan berbagai warna. *Kedua*, guru menyiapkan karpet sebagai alas main peserta didik di bawah secara lesehan.<sup>28</sup>

Permainan merupakan salah satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang sangat berkesan kepada anak. Dengan melalui teknik permainan tersebut akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada anak dalam suatu pembelajaran yang akan disampaikan. Termasuk permainan plastisin yang telah dilakukan peserta didik kelas B di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Melalui permainan plastisin tersebut, peserta didik merasa lebih senang. Hal ini ditunjukkan dari perasaan bahagia peserta didik ketika menyambut kedatangan guru yang baru masuk kelas sambil membawa plastisin warna-warni.

Sependapat dengan pernyataan Paul Henry Mussen (dalam M. Fadlillah, dkk) yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria dalam sebuah permainan adalah menggembirakan dan menyenangkan.<sup>29</sup> Adanya perasaan bahagia dan

---

<sup>27</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.45 WIB.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>29</sup>M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 26.

senang menandakan bahwa anak merasa nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran maupun permainan dengan konsep “bermain sambil belajar”. Terlebih pada permainan plastisin di RA Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang membuat angka 1-10 dan bentuk bulatan besar kecil dari plastisin untuk mendukung perkembangan pada anak. Sehingga diperlukan berbagai alat dan bahan untuk persiapan dalam permainan plastisin. Dimana plastisin menjadi alat dan bahan dasar yang perlu dipersiapkan dalam permainan, sedangkan yang lainnya seperti mangkuk, nampan, karpet bludru, buku tulis sebagai pendukung. Hal ini dikarenakan plastisin sebagai salah satu alat permainan edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak didik terutama pada anak usia dini.

Selaras dengan pernyataan Dian Rahma yang menegaskan bahwa karakteristik penggunaan alat permainan edukatif pada anak usia dini, antara lain: dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, kecerdasan serta motorik anak dan membuat anak terlibat secara aktif sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya tersebut dengan bebas dan aktif. Peran guru juga diperlukan yakni untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain atas inisiatifnya sendiri sehingga tidak menghambat kesenangan anak dalam memainkan alat permainan edukatif tersebut.<sup>30</sup>

Demikianlah Alat Permainan Edukasi (APE) merupakan segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak. Alat permainan edukatif yang digunakan adalah alat untuk bermain anak. Indikator alat permainan disebut edukatif, jika mampu mengembangkan aspek tertentu pada anak. Bermain adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat

---

<sup>30</sup>Dian Rahma, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun", (2017): 4-5.

tertentu maupun tidak. Dengan pola belajar sambil bermain, anak akan merasa nyaman dalam belajar. Alasannya tanpa sengaja, anak bermain sambil belajar dalam permainan dan bermain dalam belajar. Antara belajar dan bermain sama-sama menyenangkan sekaligus menyenangkan.<sup>31</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa plastisin yang dipersiapkan guru untuk kegiatan bermain sambil belajar di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) yang menyenangkan bagi anak didik usia dini tersebut.

**b. Pelaksanaan Permainan Plastisin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh mengatakan bahwa dalam pembukaan, yaitu (a) guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, sapa, berdoa; (b) menyanyikan lagu “*Ya Lal Wathon*”; dan (c) memperkenalkan kegiatan pembelajaran melalui permainan plastisin. Kemudian dalam pelaksanaan, yaitu (a) guru memperlihatkan contoh dan cara membuat plastisin; (b) guru membentuk ‘kelompok bermain A, B, C, dan D’ yang beranggotakan 5 anak masing-masing per kelompok dipilih secara acak; (c) guru membagikan plastisin yang terdiri dari 6 warna kepada masing-masing; (d) guru membagikan plastisin kepada peserta didik, lalu disuruh membuat plastisin sesuai perintah guru; (e) guru mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam membuat plastisin. Selanjutnya, dalam penutup, yaitu (a) guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil karya plastisin dengan berbagai karakter yang telah mereka buat; (b) guru mengulas dan mengapresiasi hasil karya peserta didik disertai dengan kegiatan pengaman (*recalling*)

---

<sup>31</sup>Hefny dan Siti Safiah, "Alat Permainan Edukasi dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak 2*, No.1, (2020): 113.

yaitu merapikan peralatan yang telah digunakan; dan (c) guru ucapkan salam.<sup>32</sup>

Dunia anak adalah dunia bermain. Seperti yang diutarakan Montessori bahwa permainan sebagai kebutuhan batiniah setiap anak, karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan perkembangan anak. Bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, penuh arti, suka rela, dan juga aktivitas spontan anak. Montessori juga menilai bahwa bermainnya anak bukan sekedar main-main, tetapi anak-anak memang sungguh-sungguh bermain. Ketika sebagian orang tua menganggap bermain adalah sesuatu yang sia-sia, sehingga menghambat proses belajar anak. Montessori justru menilai bermain sesungguhnya lebih dari sekedar belajar asal menggunakan media dan strategi yang tepat.<sup>33</sup> Sebagaimana pelaksanaan permainan plastisin di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sebagai media pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak sehingga terstruktur dalam pelaksanaannya yang meliputi: tahap kegiatan pembukaan dalam permainan, kegiatan pelaksanaan dalam permainan, dan kegiatan penutupan dalam permainan.

Sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani dan Barnawi yang menegaskan bahwa kegiatan bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra-sekolah. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi seorang anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain bagi anak usia dini mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.<sup>34</sup> Sehingga dalam

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.30 WIB.

<sup>33</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

<sup>34</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 91.

pelaksanaan permainan plastisin dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi anak-anak, namun bukan hanya aktivitas bersenang-senang. Melalui media ini, guru dapat menggunakan sebagai pembelajaran awal dan sebagai salah satu cara untuk mengobservasi perkembangan anak dalam berbagai area perkembangan.

Hal itu dikarenakan permainan plastisin yang mudah dibentuk dan berkesan sangat sederhana dapat dijadikan salah satu kesempatan yang baik bagi orang tua ataupun para guru untuk mendorong anak untuk berfikir logis. Dengan mencoba menggunakan kegiatan membentuk plastisin, anak akan menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan imajinasi anak sekaligus menjadikan anak-anak senang dengan ilmu pengetahuan. Sehingga anak-anak akan dapat mengenal semua yang ada di sekitarnya.

**c. Evaluasi Permainan Plastisin**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa evaluasi permainan plastisin menggunakan penilaian lembar observasi saja.<sup>35</sup> Adapun keterangan hasil pengamatan dalam penilaian lembar observasi terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan

---

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

keterampilan motorik anak usia dini.<sup>36</sup> Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan permainan plastisin bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek tertentu pada anak didik. Sebagaimana pernyataan Montessori yang menegaskan bahwa semua anak belajar dengan bermain lebih dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu, seperti halnya aspek kognitif, sosial, emosional dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Sehingga merubah anak menjadi tumbuh cerdas dengan bermain plastisin, terutama bagi anak didik di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

## **2. Analisis Data tentang Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini diketahui bahwa implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, yaitu: (a) anak mampu mengategorikan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran; (b) anak mampu membandingkan bentuk; dan (c) anak mampu memahami geometri; dan (d) anak mampu memahami bilangan.<sup>38</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan plastisin menjadi strategi permainan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis anak usia dini.

---

<sup>36</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 166.

<sup>37</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, 289

<sup>38</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Data di Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 07.45 WIB.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roida Eva Siagian dan Novu Marliani, yang menyatakan bahwa kemampuan logis matematis yang dimiliki oleh anak usia dini dapat dilihat dengan indikator berikut:

a. Kategorisasi/Pengelompokkan

Anak bisa mengelompokkan atau mengkategorikan sesuatu berdasarkan dengan warna, bentuk, ukuran, dan lainnya. Contohnya orang tua minta anak mengelompokkan sedotan yang berwarna-warni disesuaikan dengan warnanya. Orang tua dapat bertanya mana warna merah, hijau, biru, dan seterusnya. Contoh lain misalnya orang tua dapat meminta anak untuk menyusun buku-buku cerita mulai dari yang kecil atau tipis sampai dengan ukuran yang tebal, anak diminta merapikan mobil-mobilannya dimulai dari yang kecil sampai dengan yang besar.

b. Mencocokkan/Menghubungkan

Anak usia dini secara nalar dan logika dapat menghubungkan atau mencocokkan suatu sebab-akibat, atau suatu keadaan maupun kondisi tertentu atau mengasosiasikan sesuatu. Adapaun contoh stimulasi: lakukan kegiatan dengan bantuan gambar. Misalnya pada sebuah tabel terdiri angka 1, 2, 3, 4, dan 5 yang terletak disebelah kiri kemudian disebelah kanan terdapat gambar buah apel dengan jumlah tertentu. Kemudian, mintalah anak untuk menghubungkan antara angka atau bilangan dengan jumlah apel yang sesuai dengan garis.

c. Komparasi/Perbandingan

Anak dapat membandingkan dari banyak hal, misalnya apakah itu warna, pola-pola tertentu, bentuk, ukuran dan lainnya. Adapaun contoh stimulasi, orang tua dapat meletakkan dua benda atau lebih diatas meja kemudian mintalah anak untuk menyebutkan manakah ukurannya yang lebih kecil atau lebih besar. orang tua juga bisa meletakkan beberapa gelas yang berisi dengan air dan mintalah anak untuk menyebutkan mana air yang lebih banyak atau lebih sedikit.

d. Pemahaman Bentuk Geometri

Anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri sederhana, misalnya bulat, persegi panjang, segitiga dan sebagainya. Adapun contoh stimulasi, orang tua dapat meminta anak untuk menghitung jumlah bentuk segitiga yang terdapat pada sebuah gambar rumah sederhana ataupun mintalah anak untuk menghitung jumlah roda yang terdapat pada alat transportasi seperti becak, sepeda dan sebagainya.

e. Pemahaman Bilangan (*Number Bond*)

Anak sangat terampil dalam mengolah angka dan menggunakan perhitungan matematis. Angka merupakan suatu simbol yang dipergunakan untuk berbagai macam hal, misalnya menunjukkan waktu, ukuran, harga dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kemampuan ini yaitu mengurutkan bilangan dan perhitungan sederhana.<sup>39</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh Siti Masitah yang menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak bisa melalui permainan lotto angka menjadikan anak mau bermain seraya belajar.<sup>40</sup> Hal ini membuktikan bahwa permainan apapun menjadi strategi mengajar guru yang dapat mengembangkan kecerdasan anak terutama kecerdasan logis matematis anak usia dini. Terlebih dunia anak usia dini adalah dunia bermain, namun tetap mengedepankan konsep bermain sambil belajar.

RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Lembaga anak usia dini di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus melakukan kegiatan belajar

---

<sup>39</sup> Roida Eva Siagian dan Novu Marlioni, "Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Usia Dini untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematik", 290-291.

<sup>40</sup> Siti Masitah, "*Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika melalui Permainan Lotto Angka di PAUD Al-Fachry Kota Bengkulu*", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

sambil bermain. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia dini pada hakikatnya belajar sambil bermain, sehingga anak didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa disadari oleh anak didik.

Perkembangan kecerdasan logis matematis anak usia dini dalam pelaksanaan permainan plastisin di kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus kategori berkembang sesuai harapan, terlihat dari tindakan peserta didik yang lebih suka berhitung, mengurutkan angka, dan membedakan warna maupun ukuran dengan baik.<sup>41</sup>

Sebenarnya kecerdasan itu sendiri mempunyai arti kemampuan seseorang untuk menggabungkan informasi yang didapat dari kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi secara tepat dan efektif. Kecerdasan memang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir. Anak yang cerdas adalah anak yang tanggap, cepat paham, dan mampu menyelesaikan masalah dalam setiap kegiatan. Sehingga kecerdasan merupakan salah satu fase dari hasil perkembangan.<sup>42</sup> Hal ini dibuktikan tindakan peserta didik yang mampu berhitung dan mengurutkan angka. Setelah bermain membuat angka dan bentuk dari plastisin yang telah dilaksanakan di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Kecerdasan tersebut berkaitan dengan perkembangan kecerdasan logis matematis anak usia dini.

Sejalan dengan pernyataan Heru Kurniawan yang menjelaskan bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menggunakan angka atau bilangan secara efektif dan alasan logika yang kuat dan baik.<sup>43</sup> Perkembangan kecerdasan logis mulai diperlihatkan anak usia dini

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulyatul Wafiroh (Wali Kelas B RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus), Pada Sabtu Tanggal 06 Januari 2024 Pukul 10.12 WIB.

<sup>42</sup>Roida Eva Siagian dan Novi Marliani, "Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Dini untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal GAMAEDU* 1, No.2 (2016): 287.

<sup>43</sup>Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 67-68.

dengan kemampuan mengurutkan angka, membedakan warna dan bentuk ukuran yang sesuai dengan nalar anak didik yang berpikir secara logika (masuk akal). Sedangkan perkembangan kecerdasan matematis anak usia dini diperlihatkan dengan kemampuan anak berhitung secara berulang-ulang yang berkaitan dengan kesukaan anak dengan bilangan angka.

Inilah yang menjadi alasan Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dalam mendefinisikan kecerdasan logis matematis biasanya dikenal dengan kecerdasan angka, yang termasuk dalam kemampuan ilmiah yang sebagaimana sering disebut dengan berpikir kritis. Katakanlah seseorang yang memiliki kecerdasan logis matematis juga sangat menyukai angka serta mampu menginterpretasi data dan menganalisis pola-pola abstrak dengan mudah. Selain itu, anak yang mempunyai kecerdasan logis matematis yang tinggi sangat gemar bermain dengan bilangan angka, sangat menyukai permainan matematika, anak juga menyukai percobaan dengan cara yang logis, anak menyukai teka-teki, anak sangat suka mengumpulkan sesuatu dan mengelompokkan sesuatu, dan anak akan mampu berpikir dengan konsep yang jelas.<sup>44</sup> Sebagaimana perkembangan kecerdasan logis matematis pada anak usia dini yang ada di RA Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

Kesesuaian teori dengan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir logis matematis. Karena pada kenyataannya, berpikir logis matematis merupakan salah satu kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kognitif bagi anak khususnya dalam bagian berpikir logis dalam mengenal bentuk, ukuran, warna, dan fungsi tentang menumbuhkan anak untuk berkeaktivitas. Seorang pendidik mampu mengembangkan kemampuan

---

<sup>44</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2013), 14-15.

tersebut secara optimal dengan cara yang tepat sesuai tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Pada hakekatnya anak memiliki rasa senang untuk mengamati, senang bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dari orang dewasa, dan menyayangi segala hal yang baru dilihat. Oleh sebab itu, dengan berpikir logis anak dapat belajar mengenal konsep bentuk, ukuran, warna, dan fungsi dengan kegiatan membentuk plastisin. Dengan mencoba menggunakan kegiatan membentuk plastisin, anak akan menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan imajinasi anak sehingga anak menjadi senang dengan ilmu pengetahuan.

Kemampuan mengenal berbagai warna dan bentuk bukanlah sebuah proses yang instan. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna dapat mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tetapi juga imajinatif dan artistik, ketrampilan kognitif, serta pola berpikir yang kreatif. Kemampuan mengenal warna dengan menggunakan media permainan plastisin dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak dalam membentuk angka bilangan 1-10. Selain itu, melalui penglihatan dalam bentuk (warna), anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna.

Dengan menggunakan penerapan media permainan plastisin, perkembangan kecerdasan logis matematis anak dapat ditunjukkan dengan tindakan peserta didik yang dapat mengelompokkan benda (warna, bentuk dan ukuran), mampu membandingkan dari yang terkecil sampai yang terbesar, memahami geometri, dan juga memahami bilangan 1 sampai 10.